

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau dalam bahasa Inggris *Chronic Kidney Disease* (CKD) telah menjadi ancaman kesehatan bagi dunia saat ini. PGK merupakan sebuah penyakit ginjal dimana terjadi kegagalan fungsi ginjal dalam mempertahankan metabolisme sehingga terjadi ketidakseimbangan cairan dan elektrolit di dalam tubuh yang bersifat *irreversible* dan bertahap (Kemenkes, 2020).

Angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi menjadikan PGK sebagai permasalahan kesehatan serius di kalangan dunia. Berdasarkan data WHO, pada tahun 2025, PGK termasuk ke dalam 10 besar penyakit yang menyebabkan kematian di dunia dengan jumlah angka kematian akibat PGK diperkirakan meningkat dari tahun – tahun sebelumnya yaitu 935.600 orang pada laki – laki dan sebanyak 874.120 orang pada perempuan (Shahbazi *et al.*, 2024). Selain itu, angka mortalitas di dunia akibat PGK dari tahun 1990 hingga 2017 dari segala kalangan umur di dunia mencapai 41,5% (Carney, 2020).

Saat ini, angka kejadian PGK di dunia terus meningkat. Berdasarkan data dari *International Society of Nephrology (ISN)*, 850 juta orang menderita beberapa bentuk penyakit ginjal salah satunya PGK di dunia dengan presentasi 10,4% di antara pria, dan 11,8% di

antara wanita dan meningkat setiap tahunnya. Penyakit ini sering disebut “*silent killer*” dikarenakan penyakit PGK tidak memiliki gejala awal yang jelas sehingga masyarakat cenderung telat mengetahui penyakitnya.

Di Indonesia, angka penderita PGK mencapai angka 713.783 kasus. PGK dapat disebabkan oleh banyak faktor. Penyebab utama PGK di Indonesia yaitu hipertensi dan diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan prevalensi penyakit hipertensi sebanyak 34,1% dan diabetes melitus sebanyak 21,8% (Riskesdas, 2018). Hipertensi dan diabetes melitus menyebabkan ginjal bekerja lebih ekstra sehingga pembuluh darah pada ginjal menebal dan menyempit. Kerusakan tersebut menyebabkan ginjal sulit mendapatkan oksigen dan nutrisi sehingga jaringan ginjal rusak dan fungsional ginjal mulai menurun secara bertahap (Arianti *et al.*, 2020). Di Provinsi Sumatera Barat, hasil laporan Riskesdas 2018 menunjukkan angka penderita PGK yaitu sebanyak 13.834. Kota Padang menempati urutan ke-2 tertinggi prevalensi PGK setelah Kota Solok.

Komplikasi yang disebabkan oleh PGK dapat mengganggu banyak fungsi tubuh diantaranya produksi sel darah merah menjadi terganggu, keseimbangan asam basa, kerusakan jantung hingga edema. Edema merupakan kondisi ketika terjadinya penumpukan cairan dalam tubuh. Edema pada penderita gagal ginjal kronik terjadi karena retensi natrium dan air dalam tubuh ditambah dengan kondisi

hipoalbuminemia. Retensi natrium menyebabkan volume cairan meningkat di dalam tubuh diperparah dengan albumin yang rendah akan menyebabkan tekanan onkotik dalam pembuluh darah berkurang sehingga mudah terjadinya kebocoran cairan ke ekstraseluler (Bello et al., 2017). Penumpukan cairan ini bisa terjadi di ekstremitas seperti tangan dan kaki maupun di bagian tubuh lainnya seperti paru – paru dan perut (Sari et al., 2023). Edema pada kaki atau yang disebut juga dengan edema perifer menyebabkan pembengkakan pada area tangan dan kaki sehingga dapat menyebabkan nyeri dan keterbatasan gerakan. Edema akan menyebabkan resiko komplikasi lanjut seperti luka pada kulit hingga infeksi (Goyal A et al, 2023). Selain edema perifer, penderita PGK juga beresiko mengalami komplikasi berupa edema paru yang secara progresif akan menyebabkan pasien mengalami sesak nafas, nafas tampak cepat dan dalam yang dapat menyebabkan kerusakan organ serius karena kekurangan oksigen dan mengancam jiwa (Aprioningsih et al., 2021).

Salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk mengurangi edema perifer dan melancarkan sirkulasi darah pada penderita PGK yaitu dengan melakukan teknik latihan kombinasi antara *Ankle Pump Exercise* dan *Foot Elevation 30°*. *Ankle Pump Exercise* merupakan latihan melakukan fleksi dan ekstensi secara berulang pada pergelangan kaki untuk menimbulkan efek *muscle pump* sehingga akan mengurangi bengkak karena dapat mendorong cairan untuk

keluar sel dan kembali ke pembuluh darah hingga jantung (*Faqih et al., 2020*). *Foot Elevation 30°* merupakan teknik meninggikan ekstremitas bawah setinggi 30° dari permukaan tempat tidur. Kombinasi antara kedua teknik ini mampu mengurangi derajat edema pada penderita PGK (*Mardova et al., 2025*).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Kota Seoul dan Guri di Korea pada tahun 2014 oleh menunjukkan bahwa *ankle pump exercise* dapat mengurangi derajat edema ekstremitas bawah. Penelitian terdahulu oleh Afrilia Nursanti (2021) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan edema yang signifikan pada grup intervensi dibandingkan grup kontrol yang menandakan bahwa teknik *ankle pump exercise* efektif untuk mengurangi derajat edema pada pasien PGK. Sebuah penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang meneliti pengaruh kombinasi *ankle pump exercise* dan elevasi kaki 30° terhadap edema kaki pada pasien PGK. Dengan melibatkan 12 responden, hasil menunjukkan penurunan edema yang signifikan yaitu terdapat 3 dari 12 responden yang awalnya memiliki edema perifer derajat 4 menurun hingga derajat 3. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi intervensi tersebut efektif dalam mengurangi edema pada pasien PGK (*Noor et al., 2023*).

Data RSUP M Djamil Padang pada tahun 2021 menunjukkan jumlah pasien dewasa yang menderita PGK pada tahun 2021 akhir sebanyak 232 kasus. Dalam satu minggu terakhir terdapat 5 kasus

PGK di Interne Pria. Diantara 5 pasien tersebut terdapat 2 pasien yang memiliki edema. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada perawat ruangan, ankle pump exercise belum pernah dilakukan di interne pria dikarenakan keterbatasan waktu dan jumlah perawat. Padahal intervensi ini hanya membutuhkan tenaga perawat tanpa biaya dan resiko yang besar.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penerapan kombinasi *ankle pump exercise* dan elevasi kaki 30° pada pasien PGK yang mengalami edema pada ekstremitas bawah di ruang rawat inap interne pria RSUP M Djamil Kota Padang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penetapan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) dengan penerapan kombinasi *Ankle Pump Exercise* dan Elevasi Kaki 30° untuk mengurangi edema kaki di Interne Pria RSUP Dr M Djamil Kota Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik dengan penerapan kombinasi *ankle pumping exercise* dan elevasi kaki 30° dalam menurunkan edema kaki di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hasil pengkajian pada pasien dengan penyakit ginjal kronik di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Menganalisis rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Menganalisis implementasi asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik dengan penerapan kombinasi *ankle pumping exercise* dan elevasi kaki 30° dalam menurunkan edema kaki di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik dengan penerapan kombinasi *ankle pumping exercise* dan elevasi kaki 30° dalam menurunkan edema kaki di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit (Profesi Keperawatan)

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan menjadi referensi

dan alternatif dalam upaya meningkatkan manajemen dan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik dengan penerapan kombinasi *ankle pumping exercise* dan elevasi kaki 30° dalam menurunkan edema kaki 30° di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Bagi Institusi Pendidikan Djamil Padang.

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan penyakit ginjal kronik dengan penerapan kombinasi *ankle pumping exercise* dan elevasi kaki 30° dalam menurunkan edema kaki di ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan masukan bagi penulis ilmiah lainnya.